

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SIMA'AN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NOUR AL-ISLAMY KESUGIHAN CILACAP

Qolbiatun Rosida¹, Sandi Aji Wahyu Utomo², Inayatul Lathifah³

Mahasiswa¹, Dosen^{2,3}

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali^{1,2,3}

qolbiatunrosida85@gmail.com¹, sandiajiwu@unugha.id², ina@unugha.id³

Abstract

Islamic education is a process of transferring knowledge, values, and skills of students provided by an educator through a teaching process based on Islamic religious values. One form of Islamic education is the activity of *sima'an al-Qur'an*. Even though there are several obstacles in it, this activity needs to be preserved in Islamic boarding schools with the aim of maintaining and improving the quality of students' memorization.

This research uses a type of field research using a qualitative descriptive approach. This research is located at the An-Nour Al-Islamy Kesugihan Islamic Boarding School, Cilacap. The subjects in this study were Islamic boarding school caretakers and students. Data related to research were obtained through observation, interviews and documentation. While the data analysis used is data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

Based on the data analysis that the researchers did, it concluded that the value of faith education, the value of religious education, and the value of moral education. The value of faith education is increasing the faith of students through *sima'an al-Qur'an* activities, students always carry out God's commands and stay away from His prohibitions. Meanwhile, in the value of worship education, *sima'an* activities are not only rewarded by the reader, but also by the listeners. The value of moral education is that students apply good morals to fellow students in *sima'an* activities, for example listeners respect readers, by not chatting alone when *sima'an* activities take place.

Keywords: Values of Islamic Education, *Sima'an al-Qur'an*

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan suatu proses transfer ilmu, nilai, dan keterampilan peserta didik yang diberikan oleh seorang pendidik melalui proses pengajaran dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Salah satu bentuk pendidikan Islam adalah kegiatan *sima'an al-Qur'an*. Meskipun terdapat beberapa hambatan didalamnya, namun kegiatan ini perlu dilestarikan di pondok pesantren dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren An- Nour Al- Islamy Kesugihan Cilacap. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren dan santri. Data- data yang berkaitan dengan penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan menghasilkan kesimpulan yaitu nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan keimanan yakni meningkatnya keimanan santri melalui kegiatan *sima'an al-Qur'an*, santri senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan dalam nilai pendidikan ibadah, kegiatan *sima'an* tidak hanya pembacanya yang mendapat pahala, tetapi para juga penyimaknya. Nilai pendidikan akhlak yaitu santri menerapkan akhlak yang bagus dengan sesama santri dalam kegiatan *sima'an*, misalnya para penyimak menghargai para pembaca, dengan tidak mengobrol sendiri ketika kegiatan *sima'an* berlangsung.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, *Sima'an al-Qur'an*

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

A. Pendahuluan

Proses pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena bertujuan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya, untuk mewujudkan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU NO. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan yang tercantum dalam UU tersebut memang sudah seharusnya dapat direalisasikan, terutama dalam hal mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, agar dapat terbentuk karakter yang diharapkan yaitu nilai-nilai pendidikan Islam.

Islam berasal dari Bahasa Arab, *aslama yuslimu islaman* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kemudian Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah SWT kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW (Hayati, 2019, pp. 91-92). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya terfokus untuk memperoleh kehidupan yang layak bagi manusia, namun selain itu juga dapat mengenalkan dengan Tuhannya, memperluas dan memperbaiki akhlaknya, serta senantiasa berupaya mencari keridhaan Allah SWT. Pendidikan tidak hanya berinteraksi dengan sesama manusia dan alam, namun juga bisa berinteraksi pada Tuhan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan pun tidak hanya berorientasikan kepada kehidupan dunia saja, tetapi juga dengan kehidupan akhirat pula.

Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) akidah atau keimanan yaitu yang tercakup dalam rukun iman, 2) Syariah mencakup norma ibadah baik dalam arti khusus maupun dalam arti luas misalnya aspek sosial, 3) Akhlak yaitu baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Vertikal yang berhubungan dengan Allah SWT, sedangkan horizontal yang berhubungan dengan tata krama sosial (Muhyidin, 2020, pp. 109-110). Di Indonesia, pendidikan Islam mencakup tiga hal, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Menurut Imam al-Baidhawi, *tarbiyah* merupakan menyampaikan sesuatu (pengetahuan) sedikit demi sedikit hingga sempurna (Dodego, 2021, p. 72).

Muhammad Athiyah Abrasyi mengatakan bahwa kata *tarbiyah* lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan islam. Istilah “pendidikan” dalam pendidikan islam terkadang disebut dengan *tal'im*, yang artinya pengajaran. Menurut Naquib Al-Attas, *ta'dib* merupakan proses disiplin tubuh, jiwa dan ruh terhadap pengenalan dan pengakuan secara berangsur-

angsur dalam diri manusia yang pada akhirnya dapat membimbingnya ke Tuhan yang tepat dalam dirinya.

Kata *sima'an* berasal dari Bahasa Arab *sami'a-yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap dalam Bahasa Indonesia menjadi *Sima'an* atau simak, dan dalam Bahasa Jawa dikenal dengan nama *sima'an*. Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an. Tidak hanya sekedar membaca dan mendengarkan al-Qur'an, namun penggunaan kata *sima'an* ini juga dikenal sebagai kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an dengan cara menghafal. Dalam pengertian ini, *sima'an* dapat dijadikan sebagai metode menghafal al-Qur'an, yang dimana pelaksanaannya biasanya terdapat minimal dua orang, atau bisa juga lebih, yang salah satu diantara mereka ada yang membaca al-Qur'an (tanpa melihat teks ayat), sementara yang lainnya mendengar serta menyimaknya (Prasetio, 2020, p. 131).

Dalam menghafal al-Qur'an setiap orang mempunyai metode atau cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat hafal tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu: *Tartil*, *Bin-Nadzhar*, *Tahfizh*, *Talaqqi*, *Takrir*, dan *Tasmi'*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam menghafalkan al-Qur'an meliputi dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Secara umum faktor pendukung dalam menghafalkan al-Qur'an diantaranya adalah persiapan yang matang, motivasi dan stimulus, faktor usia, manajemen waktu, intelegensi dan potensi ingatan, dan tempat menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat dan bakat, tidak dapat memanajemen waktu, kurang motivasi dari diri sendiri, banyak dosa dan maksiat, kesehatan yang terganggu, rendahnya kecerdasan, usia yang lebih tua (Eko Arisanto, 2019, pp. 14-16).

Dari faktor penghambat yang sudah disebutkan diatas, tidak jauh berbeda penelitian di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy juga mengalami masalah yang sama, yaitu kurangnya minat atau rasa malas dalam diri santri untuk menghafalkan al-Qur'an, dan tidak dapat memanajemen waktu (termasuk waktu sekolah dan menghafal). Selain kesamaan tersebut, ada juga faktor penghambat lain dalam menghafalkan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy, diantaranya yaitu adanya tugas tambahan dari sekolah dan kampus, adanya kegiatan sekolah dan kampus yang dilakukan diluar pondok. Selain menjadi santri, tujuh dari mereka merupakan siswa dan mahasiswa yang masih mengenyam pendidikan formal di SMP, SMA dan Universitas (kampus).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan *sima'an* al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy Kesugihan?, Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan *sima'an* al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy Kesugihan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren An- Nour Al- Islamy Kesugihan Cilacap. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren dan santri. Data- data yang berkaitan dengan penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Mengaji di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy Kesugihan

a. Bandungan dan Sorogan

Menurut Kompri dalam bukunya menjelaskan bahwa *Bandungan* merupakan kegiatan yang dimana santri mendengarkan secara massif (seluruh santri terlibat dalam satu kegiatan pengajaran) bacaan dan penjelasan dari guru. Setelah kyai selesai membaca dan menerangkan, kemudian santri membaca secara seksama dengan santri yang lain. Sedangkan *sorogan* yaitu santri menawarkan kitab kepada kyai untuk dikaji. Dalam sistem ini, santri mendengarkan kyai membaca kitab, kemudian setelahnya santri membaca kitab yang sudah dijelaskan oleh kyai.

Kedua proses transfer ilmu di atas memiliki persamaan dengan proses transfer ilmu yang dipraktekkan guru di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy. Hal tersebut juga sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari observasi, keduanya memang ada dan diimplementasikan di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy.

Bandungan merupakan kajian kitab kuning yang dilaksanakan oleh Abah Kyai Fauzi dan seluruh santri. Baik santri putra maupun santri putri. Santri putra di mushola dan santri putri di aula putri. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap malam selasa dan

malam minggu. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai pengganti ngaji karena tidak mengaji al-Qur'an dan *sorogan* seperti malam-malam biasanya.

b. Kegiatan Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan mengaji al-Qur'an dibagi menjadi dua, mengaji al-Qur'an *bil-ghoib* atau yang biasa disebut dengan setoran hafalan Qur'an dan mengaji al-Qur'an *bin-Nadzri*. Hafalan al-Qur'an langsung disetorkan kepada Abah Kyai Fauzi selaku pengasuh pondok pesantren. Sedangkan yang mengaji al-Qur'an *bin-Nadzri* dilakukan dengan santri tahfidz. Mengaji al-Qur'an dilakukan setelah sholat magrib dan setelah subuh (khusus bagi santri tahfidz) menyetorkan hafalan *muroja'ahnya*, dan itu berlaku siklus selama setiap hari kecuali hari libur yaitu hari jum'at dan minggu untuk kegiatan mengaji al-Qur'an setelah sholat subuh.

Sedangkan kegiatan mengaji al-Qur'an setelah sholat magrib berlaku setiap malam kecuali malam Selasa, jum'at dan minggu, dikarenakan Abah Kyai Fauzi mengajar al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler, Banyumas.

c. *Sima'an* Al-Qur'an

Ahli Qurra' mengatakan bahwa *sima'an* merupakan aktifitas saling mendengarkan bacaan temannya dengan tujuan untuk mengingat hafalannya atau untuk mengoreksi lafadz yang kurang benar. *Sima'an* ini bertujuan untuk mengontrol bacaan agar jangan sampai ada kesalahan yang tidak diketahui.

Oleh karena itu *sima'an* dimaksudkan untuk saling membantu dalam mengoreksi kesalahan seseorang dalam menghafal al-Qur'an dan untuk menjaga hafalannya. Kegiatan *sima'an* ini dapat menumbuhkan rasa semangat bagi para pembaca dan menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an kepada penyimaknya.

d. Kegiatan Diniyah

Menurut Rusdiana dan Abdul Kodir dalam bukunya menjelaskan bahwa kurikulum yang ada dalam kegiatan diniyah dirangkai secara mandiri oleh pihak pesantren dengan memfokuskan pada *taffaquh fii al din* yang artinya mengerti, memahami, dan mendalami seluk beluk ajaran agama Islam khususnya dalam menguasai kitab kuning (Rusdiana, 2022, p. 224). Hal tersebut juga terjadi di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy. Kegiatan diniyah yang dilaksanakan menggunakan kitab kuning sebagai acuannya.

Begitupula ketika peneliti melakukan observasi mendapati bahwa selain mengaji al-Qur'an juga mengaji kitab. Mengaji kitab dibagi menjadi dua waktu, yaitu setelah

maghrib dan setelah ashar. Setelah maghrib santri mengaji langsung dengan Abah Kyai Fauzi, sedangkan jika setelah ashar santri mengaji kepada ustadz diniyah kelas masing-masing.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Milton serta James Bank, nilai merupakan sesuatu jenis keyakinan yang terletak dalam ruang lingkup sistem keyakinan, yang dimana seorang wajib menjauhi suatu yang tidak pantas dicoba, dipunyai dan dipercaya. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang sepantasnya dijalankan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Manusia memiliki akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika yang merupakan karakter khas yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri. Semua harus dijalankan dengan baik, terlebih etika.

Etika tidak hanya diterapkan di tempat yang mengandung unsur keagamaan, misalnya pondok pesantren atau tempat-tempat majelis ilmu lainnya, tapi juga di sekolah, di kampus, di pasar dan ditempat-tempat lainnya yang dimana seseorang berkontak sosial dengan manusia lainnya. Maka etika harus selalu diterapkan dimanapun dan kapanpun kita berada. Sebab, etika dapat menunjukkan keimanan seseorang. Begitupun di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy mengajarkan etika yang baik kepada para santri. Berbagai usaha dilakukan guru untuk membina santri agar memiliki jiwa yang beretika baik dimanapun mereka berada. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapati nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki beragam macam, tetapi peneliti hanya membatasi tiga nilai-nilai pendidikan, yaitu:

a. Nilai Pendidikan Keimanan

Nilai pendidikan keimanan ialah aspek- aspek pembelajaran yang wajib menemukan *atensi* awal serta utama dari orang tua. Membagikan pembelajaran ini kepada anak ialah sesuatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh *intensitas*. Sebab iman ialah pilar yang sangat mendasari ke Islaman seseorang.

Orang tua berkewajiban mendidik anaknya dari sejak kecil. Apabila anak sudah meranjak dewasa dan orang tua merasa tidak mampu lagi dalam memberikan ilmu dan pengajaran yang baik, maka orang tua bisa melakukan cara lain yaitu dengan memasukkan anaknya ke pondok pesantren untuk mengaji berbagai ilmu pengetahuan. Disamping itu, orang tua harus selalu mendukung apapun kegiatan positif yang dilakukan di pondok pesantren. Ia juga harus rela dan ikhlas jika anaknya *dita'zir* ketika

anaknya melakukan kesalahan. Jadi orang tua mampu bekerja sama dengan pihak pondok pesantren terkait pembelajaran anak.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah merupakan dimensi seorang dalam proses mengamalkan sesuatu wujud perbuatan yang berlandaskan rasa dedikasi kepada Allah SWT. sebab ibadah ialah kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan dalam agama Islam, dan keimanan ialah pundamen, sebaliknya ibadah ialah perwujudan dari keimanan itu sendiri. Ibadah itu dibagi menjadi dua macam, ibadah *'Am* dan *Khas*. Ibadah *'Am* adalah ibadah yang dilakukan berdasarkan niat seseorang karena Allah, sedangkan Ibadah *khas* itu seperti syahadat, sholat, zakat puasa dll.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*Akhlaq*", wujud jamak dari kata "*Khuluq*" yang maksudnya budi pekerti, perangai, tingkah laku, ataupun dapat pula dikatakan sebagai perilaku yang melahirkan perbuatan yang baik serta kurang baik. Akhlak dibagi menjadi beberapa macam, salah satunya adalah akhlak kepada orang tua. Akhlak kepada orangtua memang sangat penting, karena sudah seharusnya kita berbuat baik kepada orang yang sudah mendidik dan menyayangi kita sejak kecil.

Akhlak seseorang itu dapat dibentuk atau dibina dengan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan sikap pembiasaan. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa akhlak itu memang harus ditanamkan dan dibiasakan kepada seseorang, supaya kemanapun ia pergi harus berpegang teguh dengan apa yang sudah ditanamkan pada dirinya. Termasuk ketika santri di pesantren diajarkan sikap pembiasaan dan ditanamkan akhlak yang baik, maka ketika nanti ia pulang kerumah dia tetap memiliki akhlak yang baik kepada orang tua, kerabat dan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy mendapatkan hasil bahwa terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan *sima'an* al-Qur'an, yaitu yang pertama adalah nilai pendidikan keimanan. Iman merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki seseorang. Iman tidak hanya sebatas ucapan, tapi juga dibuktikan dengan perbuatan. Seseorang yang jiwanya memiliki keimanan, akan bergetar hatinya jika melakukan hal-hal kebaikan seperti ketika mengikuti *sima'an* al-Qur'an. Semakin sering seseorang mengikuti kegiatan *sima'an* al-Qur'an, maka akan semakin bertambah keimanan baginya. Dengan mengikuti kegiatan *sima'an* secara rutin, santri akan melaksanakan

apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya sebagaimana yang sudah diatur dalam al-Qur'an.

Kedua, nilai pendidikan ibadah. Ibadah merupakan sesuatu yang didalamnya terdapat pahala apabila dikerjakan. Ibadah tidak hanya berupa syahadat, sholat, puasa, dan sebagainya. Tetapi ada juga ibadah yang dilakukan atas niat karena Allah SWT. yang disebut dengan ibadah *khas*. Salah satunya adalah kegiatan *sima'an* yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy. Dalam kegiatan *sima'an* tidak hanya pembacanya yang mendapatkan pahala, tetapi juga bagi para penyimaknya.

Ketiga nilai pendidikan akhlak. Akhlak merupakan tingkah laku atau perangai yang bagus. Akhlak sangat penting diterapkan dimanapun dan kapanpun seseorang berada, terlebih dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat islami. Tidak hanya itu, namun di kegiatan sosial pun ketika bersama dengan orang banyak seseorang harus menerapkan akhlak yang bagus, seperti tidak berbicara ketika ada yang sedang berbicara, menghargai orang yang berbicara di depan, tidak membuat forum diskusi sendiri, dll.

Sama seperti halnya dalam kegiatan *sima'an* al-Qur'an, ketika ada yang sedang membaca al-Qur'an sebagai seorang penyimak hendaknya menyimak dengan konsentrasi agar tidak ada kesalahan yang terlewatkan dan tidak mengobrol sendiri dengan santri lain untuk membahas sesuatu yang tidak penting. Selama kegiatan *sima'an* berlangsung, santri lain dengan seksama menyimak hafalan dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Hal tersebut membuktikan bahwa santri menerapkan akhlak ketika kegiatan *sima'an* berlangsung, dengan tidak meninggalkan tempat secara sengaja dan tetap menyimak hafalan para santri *tahfidz* tanpa mengobrol yang tidak penting yang dapat melewatkan hafalan para pembaca.

Selain itu kegiatan *sima'an* ini secara tidak disadari dapat memperhalus akhlak santri. Ketika seseorang sering bersentuhan dengan al-Qur'an, entah itu ketika dia mengaji atau sedang *nderes* itu akan berdampak pada akhlaknya. Mengapa demikian? Karena Allah SWT memperhatikan orang-orang yang selalu berusaha meningkatkan kualitas membaca al-Qur'annya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan *sima'an* menghasilkan kesimpulan yaitu nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Nilai

pendidikan keimanan yakni meningkatnya keimanan santri melalui kegiatan *sima'an* al-Qur'an, santri senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sebagaimana yang telah diatur dalam al-Qur'an. Sedangkan dalam nilai pendidikan ibadah, dalam kegiatan *sima'an* tidak hanya pembacanya yang mendapat pahala, tetapi para penyimaknya juga.

Nilai pendidikan akhlak sebagai nilai yang terakhir dibahas yaitu santri menerapkan akhlak yang bagus dengan sesama santri dalam kegiatan *sima'an*, contoh sederhana yaitu para penyimak menghargai para pembaca, dengan tidak mengobrol sendiri ketika kegiatan *sima'an* berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mukhlisin, A. M. (2021). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Anwar, K. (2021). *Budaya Pesantren*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Dedi Mulyasana, O. S. (2020). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Cendekia Press.
- Destiani Putri Utami, D. M. (2021). *Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*. *Journal Inovasi Penelitian* Vol 1 No.12 Mei 2021.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Djuwairiyah, I. I. (2022). *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Karakteristik, Prinsip dan Dimensinya*. *edupedia* Vol.6, No. 2, Januari.
- Dodego, S. H. (2021). *Tasawuf Al Ghazali Perspektif Pendidikan Islam*. Indonesia: Guepedia.
- Eko Arisanto, S. H. (2019). *Taud Tabungan Akhirat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Fauzi, A. (2023, 02 Selasa). *Pengasuh Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy Kesugihan*. (Q. Rosida, Interviewer).
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Hasan, I. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-qur'an. *At-Tazakki* Vol.1 No.1 (Juli-Desember).
- Hayati, R. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 9, No. 2, Juni-Desember 2019.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah tinjauan teori dan praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Hermawan, S. (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hikmah, T. (2023, Maret Senin). *Santri Tahfidz*. (Q. Rosida, Interviewer).
- Hilna Putria, L. H. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* Vol.4 No.4 Tahun 2020.

- Ilahiyah, I. I. (2021). Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta didik di Mts Negeri 16 Jombang . *Jurnal Ilmu Pendidikan Al Ta'dib* Vol.11 No.1.
- Iriswan. (2019). *Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri*. *Jurnal Penda's* Volume 1 No.2 Desember 2019.
- Khon, A. M. (2015). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Media Group.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Majalah, T. R. (2021). *Majalah Madrasatul Qur'an Times*. Jombang: Majalah Madrasatul Qur'an Times.
- Makhya, S. N. (2023, Maret Kamis). Santri. (Q. Rosida, Interviewer).
- Mubarakah, S. (2019). *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahlatul Wathan*. *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Volume, 4 N0. 1 Januari-Juni 2019.
- Muhsin, H. M. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz dan Al-Usfurriyah. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No 2.
- Muhyidin, A. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* Vol. 3, No. 1, 2020.
- Muna, I. N. (2017). *Pendidikan Feminis R.A Kartini*. Pemalang: Penerbit Nem.
- Nabila. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.2 No.5.
- Nasution, H. A. (2020). *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Nuraini. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air putih Kabupaten Batu Bara*. *Jurnal Ansiru PAI*, Vol 3 No.2.
- Pasa, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Prasetio, J. E. (2020). *Akuntabilitas Sema'an Al qur'an & Dzikrul Ghofilin : Perspektif Tasawuf Gus Miek*. Malang, Jawa Timur: Penerbit Peneleeh.
- Prawartana, I. P. (2020). *Tari Pendet Pengajum dalam Upcara Dewa Yadnya* . Bali: Nilacakra Publishing House.
- Rokhim, A. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas*. Jakarta Selatan: Yayasan Alumni Perguruan tinggi.
- Rukman Ar Said, T. A. (2022). *Pendampingan Menghafal dan Memahami Al-Qur'an Menggunakan Metode Gerakan Isyarat ACQ*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.5, No.3.
- Rusdiana, A. K. (2022). *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Saefulloh, A. (2019). *Model Pendidikan Islam Bgai Pecandu Narkotika*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Safithry, E. A. (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: Cv Irdh.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia.
- Sugiarto, R. M. (2022). *Menjadi Hafizh Mandiri*. Maghza Pustaka.
- Tolchah, M. (2015). *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LkIS Printing Cemerlang.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yahya, M. (2018). *Fungsi Sima'an Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta*. *journal ilmu-ilmu keislaman* Vol. 20, No.2.
- Yuliyanti, J. W. (2021). *Proses Transfer Pengetahuan pada Perkuliahan Mahasiswa Asing Universitas Diponegoro*. *Anuva* Vol.5, No.4.

- Yusuf, A. (2021). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Zalfa, K. (2023, Februari Selasa). *Istri Pengasuh Pondok Pesantren*. (Q. Rosida, Interviewer).
- Zulfa, U. (2019). *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.